TESIS

MENANAMKAN NILAI RELIGI KEDISIPLINAN MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI POLA BILANGAN PADA SISWA MTS ANNIDHOMIYAH NU KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

SODIKOH
NIM. 21502100061

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1445

MENANAMKAN NILAI RELIGI KEDISIPLINAN MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI POLA BILANGAN PADA SISWA MTS ANNIDHOMIYAH NU KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung.

Oleh:

SODIKOH

NIM. 21502100061

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal Februari 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

MENANAMKAN NILAI RELIGI KEDISIPLINAN MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI POLA BILANGAN PADA SISWA MTS ANNIDHOMIYAH NU KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

Oleh:

SODIKOH

NIM. 21502100061

Pada Tanggal ..... telah disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA	**Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I**

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Ketua,

Dr.Agus Irfan, SHI., MPI

NIK.210513020

LEMBAR PENGESAHAN

MENANAMKAN NILAI RELIGI KEDISIPLINAN MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI POLA BILANGAN PADA SISWA MTs ANNIDHOMIYAH NU KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

Oleh:

SODIKOH

NIM. 21502100061

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal :

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,	Sekretaris,
Dr.Agus Irfan, SHI., MPI	**Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA**

Anggota,

Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Ketua,

Dr.Agus Irfan, SHI., MPI

NIK.210513020

ABSTRAK

Sodikoh: M**enanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula, 2024.**

Agama merupakan sumber dari nilai religius dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk kedalam jiwa seseorang. Untuk membentuk manusia yang agamis dan mempunyai nilai-nilai religius kedisplinan dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Sebuah lembaga pendidikan hendaknya mengenalkan dan menanamkan tauhid atau akidah kepada peserta didik sebagai pondasi awal sebelum peserta didik mengenal banyaknya disiplin ilmu lainnya. Dengan begitu para guru umunya dan guru Matematika khususnya untuk berupaya menciptakan budaya religius dan meningkatkan potensi religius guna membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak.

Pertanyaan dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling.* Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Pembelajaran Matematika dalam membangun nilai-nilai religius kedisiplinan peserta didik MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dilakukan dengan cara sistematik dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur- unsur pembelajaran. Dan pembelajaran intrakurikuler juga dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh-contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik-praktik keagamaan.

Kata kunci: Pendidikan, Matematika, Nilai Religius, Pola Bilangan

ABSTRACK

Sodikoh: Instilling Religious Values of Discipline Through Learning Mathematics on Number Patterns in MTs Annidhomiyah NU Students, Sirampog District, Brebes Regency. Semarang: Unissula Islamic Religious Education Master's Program, 2024.

Religion is a source of religious values and has a very close connection to enter a person's soul. To form people who are religious and have disciplined religious values within themselves, targeted education is needed. An educational institution should introduce and instill monotheism or faith in students as an initial foundation before students become familiar with many other scientific disciplines. In this way, teachers in general and Mathematics teachers in particular strive to create a religious culture and increase religious potential in order to shape students' personalities into people who are faithful, devout and have morals.

The question and aim of this research is to find out about instilling religious values of discipline through learning mathematics on number pattern material among students at MTs Annidhomiyah NU, Sirampog District, Brebes Regency.

This research is field research using a qualitative descriptive approach. The data sources used were selected purposively and were snowball sampling. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, data analysis was carried out using descriptive analysis.

The results of this research show that: Instilling Disciplinary Religious Values Through Mathematics Learning on Number Patterns Material in MTs Annidhomiyah NU Students, Sirampog District, Brebes Regency is carried out well and effectively by implementing it in daily activities such as getting used to saying hello, shaking hands, being polite in speaking, being polite in behaving, and respecting each other both with teachers and fellow friends. Then the example and discipline provided by all school members. Mathematics learning in building the religious values of discipline of MTs Annidhomiyah NU students, Sirampog District, Brebes Regency is carried out in a systematic way using the 2013 curriculum and in accordance with the learning elements. And intracurricular learning is also carried out centered on students and maximizes aspects of conceptual and illustrative material as well as providing contextual examples. Then the practice is carried out by assessing attitudes and controlling the development of attitudes and religious practices.

Keywords: Education, Mathematics, Religious Values, Number Patterns

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **"Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes"** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, ...2024.

Yang membuat pernyataan,

SODIKOH
NIM.21502100061

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

MOTTO

"Jika kamu berbicara tentang apa yang tidak penting bagimu maka kamu telah diperdaya kalimat itu padahal kamu tidak mendapat manfaatnya."

(Imam Syafii)

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada:

- Ibu dan Bapakku tercinta, Kalian akan selalu hidup dalam setiap perjuanganku.
- Suamiku tercinta Landung Juremi dan anak-anakku tersayang Intan Octa Kirana F, Vienta Velicia Dila, Azka Zahira NB, yang telah mendoa'kan dan memberikan motivasi dalam tugas studi ini dan semoga kalian selalu bersemangat menuntut ilmu.
- Kakak-kakakku dan adik-adikku yang tercinta, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada kami untuk selalu kuat.
- Keponakan-keponakanku tercinta, Oka, Vanny, Bibit, Tuti, Agung, Cenul, Delima, Prasti, Rindu, Yuni, Agus, Uun, Zaen, Hilal, Restu Gialng, Galang, Era, Mega dan Nada, kalian sangat berarti bagiku.
- Keluarga Besar Igirbohong dan Buniwah, karya ini tak bisa selesai tanpa kalian.
- Teman-temanku Group Nurul Ikhlas terutama Mba Siti Khulasoh dan Mas Ali CS yang selalu menyemangati dengan ikhlas.
- Sahabat mahasiswa senasib seperjuangan. Terimakasih selalu memberiku semangat dan motivasi semoga Allah selalu menjaga persahabatan kita.
- Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah Swt, karena atas segala rizki, nikmat, rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya sehingga peneliti bisa menjalankan aktifitasnya dengan baik.

Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah mengajarkan kepada umat manusia tentang kepemimpinan. Beliau adalah figur yang paling patut kita tiru karena beliau bukan saja berhasil mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu akan tetapi mampu menyelamatkan manusia dari zaman kebodohan menuju peradaban yang cemerlang. Nabi Muhammad bukan saja pemimpin agama akan tetapi beliau adalah pemimpin dunia. Dialah satu-satunya manusia yang berhasil meraih kesuksesan luar biasa, baik dari tolak ukur agama maupun duniawi.

Berkat rahmat dan hidayah Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes" guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sultang Agung Semarang, meskipun dalam penulisan tesis ini banyak mengalami hambatan, tantangan dan rintangan.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, peneliti sampaikan bahwa tesis ini tidak mungkin akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Dr.Agus Irfan, SHI., MPI sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Muna Yastuti Madrah,S.T.,MA dan Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Bapak H. Humaedi Elba beserta seluruh jajaran pengurus Yayasan Pendidikan Annidhomiyah NU yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs Annidhomiyah NU Sirampog sebagai bahan penyusunan tesis ini.
5. Jajaran Pengurus MTs Annidhomiyah NU Sirampog beserta dewan guru, yang telah memberikan izin dalam penelitian tesis ini di MTs Annidhomiyah NU Sirampog.
6. Bapak, ibu, adik-adik, suami dan anak yang peneliti sayangi dan banggakan, terimakasih selalu memberikan dukungan moral, materi dan do'a restu kepada peneliti dan semua keluarga besar, sehingga

berkat doanya peneliti dapat menyelesaikan segala hal dalam tesis ini.

7. Teman-teman seperjuangan khususnya keluarga besar magister pendidikan agama islam yang telah menjalin kebersamaan.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya dari peneliti, dan semoga amal ibadahnya dan seluruh usaha dan doanya semoga mendapat balasan dari Allah Swt, Amin.

Dengan seluruh kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata kesempurnaan, maka peneliti berharap kritikan dan saran sebanyak-banyaknya demi kesempurnaan tesis ini. Peneliti berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembacanya, Aamiin.

Semarang, Februari 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

		Halaman
Halaman Judul	.....	i
Prasyarat Gelar	.....	ii
Lembar Persetujuan	.....	iii
Lembar Pengesahan	.....	iv
Abstrak	.....	v
Abstrack	.....	vi
Pernyataan	.....	vii
Lembar Persetujuan Unggah	.....	viii
Persembahan	.....	ix
Kata Pengantar	.....	x
DAFTAR ISI	.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	.....	7
1.3 Pembatasan Masalah	.....	8
1.4 Rumusan Masalah	.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	.....	9
1.6 Manfaat Penelitian	.....	9
BAB 2 LANDASAN TEORI	.....	11
2.1 Kajian Teori	.....	11
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	.....	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	.....	30
3.1 Jenis Penelitian	.....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	.....	31
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	.....	31
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	.....	32
3.5 Keabsahan Data	.....	33

3.6 Teknik Analisis Data 36

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Deskriptif Data 39
4.2 Pembahasan 43
BAB 5 PENUTUP 66
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Implikasi 67
5.3 Keterbatasan Penelitian 68
5.4 Saran 69
Daftar Pustaka 70
Lampiran-lampiran 73

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan modernisasi saat ini menjadikan banyak orang yang lebih fokus pada kepentingan individu dan materialisme, sehingga sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam membentuk identitas dan nilai-nilai suatu bangsa. Pemberian pendidikan karakter kepada anak-anak sejak usia dini adalah langkah penting untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab (Desmayulinda, Trisoni & Muchlis, 2022). Dalam situasi seperti ini, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kepribadian siswa yang memiliki moralitas dan karakter yang unggul. Selain itu, pendidikan karakter juga penting karena siswa tidak hanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memerlukan keterampilan dan karakter yang baik untuk dapat sukses dan bahagia dalam kehidupannya.

Siswa yang memiliki karakter dan moralitas yang baik lebih mungkin untuk menjadi insan yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Santika, 2020). Pendidikan karakter juga dapat membantu mengatasi konflik dan memperkuat hubungan sosial antara individu. Pendidikan karakter memiliki arti suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik dan beretika pada individu (Suriadi, Firman & Ahmad, 2021). Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral,

etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter biasanya dilakukan di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, dengan melibatkan para pendidik, orang tua, dan masyarakat (Kholil & Nurdin, 2022).

Sikap religius menjadi bagian penting dari pendidikan karakter karena agama seringkali menjadi sumber nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran nilai-nilai agama yang baik dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter dan moralitas yang baik. Sikap religius siswa adalah sikap yang mencerminkan kepercayaan, nilai, dan perilaku siswa dalam menjalankan praktik keagamaan atau keyakinan tertentu (Arifin, 2019). Hilangnya kendali yang merupakan dampak dari hilangnya sikap religius mengakibatkan seringnya siswa tergelincir dalam perilaku yang kurang baik (Santika, 2020).

Sikap religius siswa dapat bervariasi tergantung pada budaya dan lingkungan sosial yang mempengaruhi mereka. Sikap religius yang positif pada siswa dapat memberikan manfaat, seperti meningkatkan kualitas hidup, memperkuat identitas diri, dan meningkatkan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Sikap religius mempengaruhi seseorang untuk menjadi pribadi yang positif. Sebab orang yang menanamkan sikap religius dalam dirinya memiliki ketaatan dan patuhan pada agamanya yang pasti mengajarkan hal-hal baik (Sultoni, 2016). Namun, perlu diperhatikan pula bahwa sikap religius yang ekstrim atau fanatik dapat berdampak negatif pada diri siswa dan lingkungan sekitar.

Pendidikan agama atau pendidikan keagamaan di sekolah dapat mempengaruhi sikap religius siswa dengan membangung keimanan yang kuat dalam diri siswa (Syafrin dkk., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika agama, serta membentuk karakter siswa yang berakhlak baik. Membentuk akhlak baik siswa dapat dilakukan guru diluar pembelajaran pendidikan agama dengan selalu memberikan nasehat dan bimbingan (Sari, Januar & Anizar, 2023). Selain itu mengintegrasikan nilai nilai islami dalam mata pelajaran lain juga dapat berkontribusi mempengaruhi sikap religius siswa. Pengintegrasian nilai dan etika sesuai ajaran agama pada setiap mata pelajaran merupakan salah satu strategi pendekatan yang diimplementasikan dari Pendidikan karakter (Imamuddin, 2022).

Nilai-nilai islami yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran wajib salah satunya adalah matematika. Integrasi antara matematika dan keislaman dapat dilakukan dengan cara menghubungkan konsep matematika dengan prinsip-prinsip keislaman. Dalam Islam, matematika memiliki nilai penting karena digunakan dalam banyak aspek kehidupan, seperti dalam perhitungan zakat, warisan, dan pengukuran waktu shalat. Hal tersebut menjadikan salah satu tujuan pengajaran matematika adalah memberikan kemampuan dalam melaksanakan tugas- tugas pengabdian dan kepemimpinan, baik dalam konteks yang terbatas maupun luas (Abdussakir & Rosimanidar, 2017).

Mengintegrasikan matematika dan keislaman dalam pembelajaran dapat juga diartikan sebagai pembelajaran matematika bermuatan islam.

Menurut (Rahmadhani & Wahyuni, 2020) bermuatan nilai-nilai Islami adalah sebuah metode pengajaran yang melibatkan pemberian nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran, baik dalam materi maupun dalam contoh soal yang diberikan. Pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa memahami bahwa matematika bukan hanya pelajaran akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain dapat digunakan sebagai penguatan sikap religius siswa pembelajaran matematika kontekstual Islami juga dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sebagai umat Islam. Oleh karena itu, analisis materi matematika, perlu dikembangkan dengan menghubungkan ayat-ayat Al-Quran serta prinsip-prinsip akhlak dan ajaran Islam. Dengan demikian, materi matematika menjadi lebih relevan dengan nilai-nilai Islam dan dapat memberikan manfaat yang luas bagi umat manusia. (Wulandari, et al., 2022). Dengan demikian perlu dieksplorasi sebuah proses pembelajaran matematika bermuatan nilai Islam sebagai upaya penguatan sikap religius siswa. Religiusitas dan kedisiplinan merupakan bagian dari nilai- nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Sikap dan perilaku religius berkenaan dengan hal-hal spiritual, seperti kedekatan dengan Tuhan, kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap agama lain, menghargai perbedaan dan lain sebagainya. Sedangkan kedisiplinan berkenaan dengan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedua hal tersebut yang kaitannya dengan

agama dan tata tertib dapat menjadi senjata untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang lain. Dengan demikian, kualitas dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Religiusitas merupakan sikap batin seseorang ketika berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya, hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, gempa bumi dan sebagainya. Sebagai manusia yang ber-Tuhan, hal tersebut diyakini sebagai kekuatan Tuhan yang akan berdampak positif pada perkembangan hidupnya apabila mampu menemukan maknanya dengan cara merenungi dan merefleksikan kejadian tersebut. Dengan refleksi hidup inilah, seseorang dapat menyadari dan memahami arti sebuah kehidupan sehingga terbangun rasa syukur kepada Tuhan, hormat kepada sesama dan lingkungan alam.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai keagamaan ke dalam diri siswa adalah dengan cara membiasakan berbudaya religius di sekolah. Sekolah merupakan tempat internalisasi karakter religius yang cocok untuk siswa supaya mereka mempunyai benteng yang kokoh dalam membentuk karakter yang luhur. Sedangkan karakter yang luhur merupakan dasar untuk memerbaiki sumber daya manusia yang semakin merosot ini. Perbaikan sumber daya manusia secara terus menerus diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan selain religiusitas, kedisiplinan juga tidak kalah pentingnya dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Kedisiplinan erat kaitannya dengan peraturan dan tata tertib. Dengan kedisiplinan maka seseorang akan mampu meraih keberhasilan. Siswa

sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya agar hidup berlangsung tertib dan efektif. Penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya.

Di kelas, disiplin berarti taat dan patuh pada peraturan kelas. Seorang siswa dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di kelas. Guru juga harus melaksanakannya secara adil dan tidak pilih kasih. Bahkan apabila ada anak kepala sekolah, pejabat, menteri dan lain sebagainya telah terbukti melanggar aturan dan tata tertib kelas, maka ia wajib diberi hukuman.[5] Disiplin yang berkualitas dapat dimanifestasikan dengan tindakan-tindakan tegas bagi para pelanggarnya agar aturan yang ada di sekolah tidak dilanggar untuk kesekian kalinya, sehingga diharapkan siswa mampu untuk membiasakan hidup berdisiplin, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Rendahnya nilai religius kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika, zaman sekarang menjadi problem di lembaga-lembaga pendidikan bahkan untuk mata pelajaran yang lain. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma agama yang berlaku baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan sehari-hari. Fakta yang ada sekarang bahwa siswa berani melawan dan cenderung tidak mentaati guru pada saat pelajaran.

Permasalahan di atas hanya sebagian kecil kejadian yang berhubungan dengan rusaknya moral dan pemikiran siswa sekolah menengah, yang terkadang berlalu begitu saja tanpa ada tindakan preventif dari lembaga pendidikan dalam mencegah hal tersebut. Sehingga, kasus demi kasus terus berulang dengan siswa sebagai pelakunya. Sesungguhnya ini adalah masalah besar, karena menyangkut generasi muda dan menyangkut masa depan bangsa. Maka proses penanaman nilai-nilai religius kedisiplinan pada pelajaran Matematika menjadi sangat penting bagi siswa agar mereka dapat mengikuti, memahami, serta mampu menerapkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan ketika menerima pelajaran Matematika.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti terdorong untuk meneliti di MTs An Nidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dengan judul "Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1) Implementasi pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan dalam membangun nilai-nilai religi kedisiplinan di lingkungan sekolah MTSS An-Nidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes masih belum dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan
2) Pembelajaran Matematika yang dilakukan guru Matematika dalam

membangun nilai-nilai religius kedisiplinan di MTSS An-Nidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes belum dilaksanakan dengan maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, agar permasalahan yang dibahas berkaitan dengan pengelolaan secara mendalam, maka penelitian dibatasi dan difokuskan hanya pada pembahasan menanamkan nilai religi kediplinan dalam pembelajaran Matematika pada materi pola bilangan pada MTSS An-Nidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakangan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1) Bagaimanakah Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?
2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pada penelitian ini diperoleh tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai religi kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

   (1) Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri da berpengalaman bagi kehidupan di masa yang akan datang terutama tentang nilai-nilai religi kedisiplinan.

   (2) Diharapkan dari penelitian ini kepada sekolah dan guru menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai

religi kedisiplinan terhadap peserta didik.

(3) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat menjadi pemicu pihak sekolah untuk mengintensifkan perhatiannya dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan menanamkan nilai karakter religius.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Kajian Teori

1. Pengertian Menanamkan

Pengertian Menanamkan Nilai Secara bahasa kata menanamkan berasal dari akar kata tanam yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, atau perbuatan menanam.1 Kata menanamkan juga dapat dikatakan sebagai Internalisasi yaitu sebuah proses pemantapan atau menanamkan keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya (moral behaviour). Ketika perilaku moral seseorang telah berubah, maka bisa di katakan nilai-nilai itu sudah tertanamkan dalam dirinya. 2 Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata value. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.3 Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang sangat penting, baik, dan dihargai.4 Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut: 1) *Max Scheler* mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan

perubahan barang. 2) Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman. 3) Menurut Kartono, Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang. 4) Dalam enyclopedia Britannica dinyatakan bahwa: ". . .*value is determination or quality of an object which involves any sort or appreciation or interest*." Artinya, "Nilai adalah suatu penetapan, atau suatu kualitas objek yang menyangkut segala jenis apresiasi atau minat. 5) Mulyana menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan. 6) Menurut Clyde Kluckhohn, nilai adalah standar yang waktunya agak langgeng. Dalam pengertian luas, suatu standar yang mengatur sistem tindakan. Nilai juga merupakan keutamaan (preference) yaitu mengenai hubungan sosial maupun mengenai cita-cita serta usaha untuk mencapainya.5 Chabib Thoha menjelaskan dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, menanamkan nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkungan sistem kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas dikerjakan.6 Kesimpulan dari pemaparan di atas, bahwa menanamkan nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran

(secara spontan). Dalam menanamkan nilai disiplin membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, dimana ada beberapa faktor baik internal maupun ekternal yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik, terutama Akhlak terhadap diri sendiri.

2. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah "*value*", dalam bahasa Latin "*valere"*atau bahasa Prancis Kuno "*valoir*". Nilai dapat diartikan berguna, berlaku, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Abdul Aziz,"Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu". Artinya nilai merupakan sebuah prinsip yang akan menentukan perilaku manusia itu sendiri.

Linda dan Ricard Eyre dalam bukunya Sutarjo Adisusilo berpendapat: "Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain".

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi serta

dikejar oleh seseorang sehingga merasakan adanya suatu kepuasan dan ia akan merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan standar- standar perbuatan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang memberi makna terhadap tindakan orang tersebut. Oleh karena itu dalam setiap individu, nilai dapat mewarnai kepribadian kelompok atau bangsa. Dengan mengetahui pengertian nilai tersebut, maka seseorang dapat menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pijakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak sehingga seseorang berperilaku di jalan yang lurus.

3. Pengertian Religius

Secara etimologi, religius berasal dari kata *religion* (Inggris) dan juga berasal dari kata *religi*, dalam bahasa Latin *relegere* atau *religare*. Anshori dalam bukunya M. Nur Ghufron dan Riri Risnawita membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Religi atau agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.

Sisi religius seseorang itu tercermin pada sikap, perilaku, cara berfikir, tutur kata, dan penampilannya yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma agama. Religius atau keberagamaan lebih melihat pada aspek

yang ada dalam hati nurani manusia, bukan pada kulit luarnya. Ketika seseorang sudah tertanam dalam dirinya nilai-nilai religiusitas, maka seseorang akan mengerjakan suatu pekerjaan dengan penuh kesadaran tanpa ada dorongan dari luar.

Maka berdasarkan pendapat di atas, sisi religius menunjuk pada tingkat ketertarikan seseorang terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran-ajaran agamanya, sehingga mampu menciptakan perasaan aman karena merasa selalu dekat dengan Tuhannya.

4. Kedisiplinan

1) Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* yang berarti perintah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Sedangkan Nurcholis Madjid mengemukakan disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Dan ketaatan tersebut hanya boleh dilakukan terhadap hal- hal yang tidak melanggar larangan Allah.

Shochib mengemukakan bahwa pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa yang mengembangkan kedisiplinan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan,

pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi disiplin dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

2) Dasar, Fungsi, dan Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci kesuksesan. Seseorang bisa berbuat dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan apabila sikap kedisiplinan ada dalam dirinya.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Sedangkan tujuan disiplin ialah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga peraturan yang ditetapkan akan ditaati. Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk selalu hidup berdisiplin.

Karena dengan kedisiplinan, manusia dapat hidup teratur. Oleh sebab itu, disiplin merupakan perilaku yang harus tertanam dalam diri seseorang agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3) Unsur-unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

Good discipline should include three separate and distinct, yet closely interrelated, elements. First, education in the form of teaching the child what he should or should not do. Second, rewards in the form of praise and approval for doing what is expected of him or at least for trying to do so. Third, punishment for intentional but never for unintentional wrongdoing.

Disiplin yang baik meliputi tiga karakteristik yang terpisah dan berbeda, namun masih berkaitan erat. *Pertama,* pendidikan dalam bentuk pengajaran tentang apa yang harus dan yang tidak harus dilakukan oleh anak. *Kedua,* penghargaan dalam bentuk pujian dan persetujuan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan olehnya atau setidaknya mencoba untuk melakukannya. *Ketiga,* hukuman yang diberlakukan untuk sesuatu yang disengaja tetapi tidak pernah diberlakukan untuk sesuatu yang salah yang tidak sengaja dilakukan.

4) Macam-macam Disiplin

(1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seseorang. Misalnya waktu masuk sekolah, hal tersebut biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan siswa. Kalau siswa masuk ketika bel berbunyi berarti kurang disiplin, dan kalau siswa masuk setelah bel berbunyi maka tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, dalam rangka

menghormati waktu, seorang siswa wajib datang sebelum kegiatan di sekolah itu berlangsung.

(2) Disiplin menegakkan dan mematuhi aturan

Aturan merupakan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua orang. Begitupun dengan halnya siswa yang harus mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Model pemberian sangsi yang diskriminatif harus ditinggalkan dan beralih ke sangsi yang lebih mendidik. Disiplin dalam mematuhi aturan wajib ditanamkan dalam diri seorang siswa. Dengan hal tersebut, keadilan dan peraturan akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

(3) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk hidup dengan penuh kedamaian. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan karena setiap saat banyak hal yang menggoda seseorang untuk melanggarnya. Kalau seseorang disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampirinya.

(4) Disiplin beribadah

Menjalankan perintah agama juga menjadi parameter dalam kehidupan. Sebagai seorang muslim, menjalankan ibadah adalah

hal krusial yang sangat penting. Kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agamanya. Begitupun halnya dengan seorang siswa yang harus menjalankan perintah ajaran agamanya dengan disiplin agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

5. Strategi, Pendekatan, dan Metode Menanamkan Nilai

1) Strategi

Menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai, akan tetapi yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Tuhanan dan kemanusiaan adalah strategi transinternal.

Strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Tahap transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan siswa. Tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap internalisasi nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik. Tahap transinternalisasi merupakan tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga

sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Sehingga strategi transinternal dapat dikatakan bahwa guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi teladan serta sebagai sumber nilai yang melekat dalam pribadinya sedangkan siswa menerima informasi dan merespon terhadap stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut.

2) Pendekatan

Berbagai strategi perlu dijabarkan ke dalam beberapa pendekatan antara lain:

Pertama, Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan dan kedisiplinan kepada siswa dalam rangka menanamkan nila-nilai religiusitas dan kedisiplinan.

Kedua, Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dan dengan kedisiplinan yang tinggi.

Ketiga, Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam menyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar siswa ikhlas

mengamalkan ajaran agama dan berdisiplin dalam melakukan kegiatan.

Keempat, Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.

Kelima, Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dan kedisiplinan dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Keenam, Pendekatan keteladanan yaitu menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

3) Metode

Menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam internalisasi nilai, akan tetapi metode yang paling tepat dengan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan adalah metode refleksi. Metode refleksi merupakan gabungan dari metode deduktif dan induktif, yakni mengajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian menerapkan dalam praktek kehidupan sehari- hari, atau dari melihat kasus sehari-hari

kemudian dikembalikan kepada konsep teoritiknya yang umum. Upaya dalam menjalankan strategi dan metode itu harus ada pada guru-guru dan seluruh pihak sekolah yang terkait. Spesifikasi dan tempat pendidikan yang berbeda-beda menjadikan strategi dan metode yang dianggap tepat belum tentu cocok digunakan di tempat lain. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus kreatif dalam mengupayakan strategi dan metode tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

1.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya hasil penelitian terdahulu ini berupa sintesis dan kritik terhadap penelitian yang telah ada sebulumnya, baik mengenai kelebihan atau kekurangannya. Disamping itu, hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan, bahwa tesis yang peneliti buat masih sangat relevan dikaji, karena dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada kajian tentang menanamkan nilai-nilai religius kedisiplinan melalui pendidikan Matematika pada siswa MTs An Nidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Berkaitan dengan judul tesis yang peneliti teliti, sejauh pengamatan peneliti belum ada yang mengkaji. Untuk menghindari adanya plagiat, maka peneliti sertakan beperapa judul tesis yang ada relevansinya dengan tesis peneliti, dimana isi dari tesis-tesis tersebut sama-sama mengkaji tentang proses belajar mengajar (pembelajaran) khususnya menanamkan nilai-nilai religius kedisiplinan melalui pendidikan Matematika pada siswa, tetapi stressingnya berbeda, diantaranya adalah:

1. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh M. Aditiya Silvatama, Novianti Nur Kamila, Arif Wijayanto, Ervana Sari, Mohammad Kholil, yang berjudul *Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam.*

   Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dan bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran bermuatan islami sebagai upaya penguatan sikap religius siswa. Penelitian ini menggunakan Al-Qur'an, Hadits, Buku, artikel atau prosiding hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa diperlukanya penguatan sikap religius siswa yang harus dilakukan oleh guru termasuk guru mata pelajaran matematika. Melalui pembelajaran matematika yang bermuatan nilai islam diharapkan guru dapat menumbuhkan serta menguatkan sikap religius siswa. Pada dasarnya ada dua pola pengitegrasian nilai islami dan matematika yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama guru menanaman nilai-nilai islam kedalam materi ajar dan kedua menggunakan simbol-simbol keislaman dalam pembelajaran. Kedua pola pengintegrasian tersebut akan menjadikan pembelajaran matematika yang abstrak lebih kontekstual dan bernuansa islami. Selain itu ada beberapa strategi untuk menciptakan pembelajaran yang bernuansa islami yakni selalu membiasakan menyebut nama Allah, dengan menyisipkan ayat atau hadist yang relevan, menggunakan ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta. Berdasarkan konsep pengintegrasian dan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut memberikan dampak

positif dalam pembeljaran matematika sebagai upaya penguatan sikap religius siswa

2. Tesis yang ditulis oleh Yogi Wibisono yang berjudul Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung . Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan-temuan pengaruh negative dari perkembangan globalisasi terhadap niai-nilai religius pada diri peserta didik, seperti rendahnya tata krama, etika, dan pola hidup. Rendahnya tingkat religiusitas para peserta didik dapat menciptakan kenakalan remaja, contohnya bullying, tawuran, kekerasan terhadap guru dan lain sebagainya. Maka perlu adanya inovasi dan strategi yang bisa mengurangi dan menangulangi permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan. SMA Muhammadiyah 1 Metro miliki program menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik yang mengadopsi nilai-nilai pesantren. SMA Muhammadiyah 1 Metro meyakini pendidikan pesantren dapat membentuk karakter yang religius. Pendidikan atau nilai-nilai pesantren yang diadopsi ialah nilai ibadah, nilai akhlak, nilai keteladan, nilai amanah dan nilai ruhul jihad. nilai-nilai tersebut direalisasikan melalui kegitan keagaman seperti sholat berjama‟ah, sholat dhuha, tadarus qur‟an, hafalan Qur‟an, mengkaji kitab hadist, puasa sunnah, dan tausyiah rutin ba‟da dzuhur. Untuk menciptakan suasana religius sekolah membiasakan 3S (senyum, sapa dan salam), berinfaq dan bakti sosial. Nilai-nilai religius yang diadopsi dari pesantren diharapkan dapat mencetak generasi yang siap menghadapiarus globalisasi dan berkarakter religius. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field*

Resarch) yang bersifat kualitatif. Adapun subyek penelitian ini yaitu kepala asrama sekolah, kepala skolah, wakil kepala sekolah, Guru dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Metro. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian, yaitu: 1) Menanamkan nilai ibadah menggunakan metode pembiasaan dan nasihat, terdiri dari 4 kegiatan yaitu: a) kegiatan sholat berjama‟ah, b) Do‟a bersamasebelum dan sesudah pembelajaran, c) sholat dhuha, d) tausiyah. 2. Menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan, mengunkan metode pembiasaan dan keteladanan, terdiri dari 3 kegiatan yaitu: a) salam pagi, b) puasa sunnah, c) baksos. 3. Menanamkan nilai amanah dan ikhlas terealisasi dalam kegiatan infaq. 4. Menanamkan nilai *ruhuljihad* menggunkan metode nasihat, memberikan motivasi melalui Sikap atau perilaku bersungguh-sungguh dalam mengerjakan apapun. Penelitian ini juga ditemukan factor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius, seperti: rendahnya kesadaran anak, lingkungan masyarakt yang beragam suku. Selain itu factor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius, yaitu: menciptkan suasana lingkungansekolah yang religius dan tata tertib sekolah.

3. Tesis yang ditulis Supra Yogi dengan judul Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan PPKn di SMAN 1 Teladan Yogyaka.

   Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah 1) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 1 Teladan Yogyakarta, 2) Guru bimbingan konseling, 3) guru mata pelajaran PPKn sebanyak 2 orang, 4) siswa sebanyak 6 orang. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Data penelitian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. (1). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib dimulai dari: a) tata tertib di sekolah dibuat dan dirumuskan sendiri oleh siswa yaitu melalui MPK, tujuannya agar terciptanya perilaku disiplin pada siswa tanpa merasa terbebani karena peraturan tata tertib merupakan gagasan dari para siswa sehingga timbul kesadaran didalam diri siswa untuk taat aturan. b) penerapan kedisiplinan di sekolah dilakukan oleh semua komponen yang ada, terutama guru dan majelis perwakilan kelas yang rutin mengadakan razia baik terhadap atribut sekolah maupun barang lain yang dilarang disekolah. Kebiasaan taat terhadap aturan dilakukan mulai dari awal kedatangan ke sekolah hingga pulang sekolah (2). Pembentukan karakter disipin siswa melalui mata pelajaran PPKn, yaitu guru selalu menekankan kedisiplinan pada siswa, hal itu dimulai dari guru memberi contoh disiplin, siswa mengerjakan tugas yang diberikan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan proses belajar pengajar yang selalu tertib. (3). Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin

siswa melalui penerapan tata tertib dan PPKn yaitu siswa masih ada yang tidak taat aturan karena kurang paham, pengawasan kurang maksimal, masih ada beberapa yang menganggap enteng pelajaran PPKn. (4). Solusinya, perlu dukungan penuh dari semua komponen baik pihak sekolah, keluarga, teman, dan lingkungan dalam mengontrol tingkah laku siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua elemen sebagai acuan dalam menerapkan karakter disiplin kepada siswa.

1.3 Kerangka Konseptual

Era globalisasi dan modernisasi saat ini menjadikan banyak orang yang lebih fokus pada kepentingan individu dan materialisme, sehingga sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam membentuk identitas dan nilai-nilai suatu bangsa. Pemberian pendidikan karakter kepada anak-anak sejak usia dini adalah langkah penting untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab. (Desmayulinda dkk., 2022). Dalam situasi seperti ini, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kepribadian siswa yang memiliki moralitas dan karakter yang unggul. Selain itu, pendidikan karakter juga penting karena siswa tidak hanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memerlukan keterampilan dan karakter yang baik untuk dapat sukses dan bahagia dalam kehidupannya.

Siswa yang memiliki karakter dan moralitas yang baik lebih mungkin untuk menjadi insan yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat

(Santika, 2020). Pendidikan karakter juga dapat membantu mengatasi konflik dan memperkuat hubungan sosial antara individu. Pendidikan karakter memiliki arti suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik dan beretika pada individu (Suriadi dkk., 2021). Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter biasanya dilakukan di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, dengan melibatkan para pendidik, orang tua, dan masyarakat (Kholil & Nurdin, 2022).

Sikap religius menjadi bagian penting dari pendidikan karakter karena agama seringkali menjadi sumber nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran nilai-nilai agama yang baik dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter dan moralitas yang baik. Sikap religius siswa adalah sikap yang mencerminkan kepercayaan, nilai, dan perilaku siswa dalam menjalankan praktik keagamaan atau keyakinan tertentu (Arifin, 2019). Hilangnya kendali yang merupakan dampak dari hilangnya sikap religius mengakibatkan seringnya siswa tergelincir dalam perilaku yang kurang baik (Santika, 2020).

Sikap religius siswa dapat bervariasi tergantung pada budaya dan lingkungan sosial yang mempengaruhi mereka. Sikap religius yang positif pada siswa dapat memberikan manfaat, seperti meningkatkan kualitas hidup, memperkuat identitas diri, dan meningkatkan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Sikap religius mempengaruhi seseorang untuk menjadi pribadi yang positif. Sebab orang yang menanamkan sikap religius dalam dirinya memiliki ketaatan dan patuhan pada agamanya yang pasti mengajarkan

hal-hal baik (Sultoni, 2016). Namun, perlu diperhatikan pula bahwa sikap religius yang ekstrim atau fanatik dapat berdampak negatif pada diri siswa dan lingkungan sekitar.

Pendidikan agama atau pendidikan keagamaan di sekolah dapat mempengaruhi sikap religius siswa. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika agama, serta membentuk karakter siswa yang berakhlak baik. Namun mengintegrasikan nilai nilai Islami dalam mata pelajaran lain juga dapat berkontribusi untuk bisa mempengaruhi sikap religius siswa. Pengintegrasian nilai dan etikaDalam menanamkan nilai-nilai religius siswa terdapat konsep yang harus diterapkan oleh siswa. Menurut teori C.Y. Glock dan Rodney Stark tentang konsep religiusitas, ada lima dimensi yang dapat digunakan untuk melihat keberagamaan siswa, antara lain: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, menurut Jamal Ma‟mur Asmani ada empat disiplin yang harus diterapkan siswa, antara lain: disiplin waktu, disiplin, menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah. Siswa dapat dikatakan religius dan berdisiplin apabila mampu menerapkan dimensi religiusitas dan macam-macam kedisiplinan dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai orang yang menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan siswa di sekolah perlu menggunakan strategi, pendekatan, dan metode dalam proses menanamkan nilai- nilai tersebut agar berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Noeng Muhadjir, strategi yang dapat digunakan

dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan yaitu strategi transinternal. Kemudian menggunakan pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode refleksi.

Untuk mendukung proses menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan perlu adanya sinergi antara kebijakan-kebijakan sekolah yang mendukung menanamkan nilai- nilai tersebut, adanya pelaksanaan dari guru dalam menjalankan kebijakan sekolah yang sudah dirumuskan, dan implementasi kebijakan sekolah dalam diri siswa. Dengan adanya sinergitas, maka akan tercipta lembaga pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan kepada siswa secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya kerangka befikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian " Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes " menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. (Miza Nina Adlini, 2022)

Studi kasus yaitu melibatkan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa sekolah yang telah berhasil meningkatkan kesadaran keagamaan melalui pembiasaan rutin. Adapun terkait pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman mereka. Observasi Partisipatif melibatkan peneliti secara aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih langsung tentang implementasi dan dampaknya. Menurut Koentjaraningrat dengan teknik ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti. (HASIM, 2020) Prosedur

yang dilalui adalah dengan memberikan surat pengantar kepada kepala sekolah, kemudian dilanjut dengan proses wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTSS An-Nidhomiyah Nu Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Desa Buniwah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Jawa Tengah selama kurun waktu 1 bulan yaitu pada bulan November Tahun 2023.

1.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dari judul "Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes " dapat mencakup beberapa kelompok atau individu yang relevan untuk dipelajari. Berikut adalah beberapa subjek penelitian yang mungkin relevan:

1) Kepala Sekolah:

   Kepala sekolah adalah pemimpin utama di suatu sekolah, bertanggung jawab atas manajemen, pembuatan keputusan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Guru Matematika:

   Guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan kajian Islam di sekolah dapat menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dapat melibatkan

pemahaman mereka terhadap strategi dan pengalaman dalam meningkatkan kesadaran keagamaan siswa.

3) Siswa:

Dalam penelitian ini, siswa MTs menjadi subjek penelitian yang akan dipusatkan pada implementasi strategi sekolah untuk meningkatkan kesadaran beragama melalui program unggulan di lingkungan sekolah. Penelitian akan memfokuskan pada pemahaman manajemen pembelajaran berbasis sentra atau lingkaran yang dijalankan oleh sekolah.

1.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dari judul "Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes" dapat dilakukan melalui beberapa metode, termasuk:

1) Wawancara:

Melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan pandangan langsung mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap kegiatan kajian Islam dan strategi peningkatan kesadaran keagamaan.

2) Observasi Langsung:

Mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan kajian Islam di sekolah untuk memahami dinamika, partisipasi siswa, dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitasnya.

3) Analisis Dokumen:

Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait kegiatan keagamaan, rencana pengajaran agama, dan catatan-catatan sekolah yang dapat memberikan konteks dan pemahaman tambahan.

4) Analisis Triangulasi

Analisis triangulasi untuk membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dapat memperkuat keandalan dan validitas temuan penelitian.

1.5 Keabsahan Data

Untuk melakukan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data, maka dilakukan dengan teknik berikut ini:

1) *Credibility* dan *transferability*

Menurut Sukmadinata, "*Credibility* dan *transferbility* atau validitas desain menunjukkan tingkat kejelasan fenomena hasil penelitian dengan kenyataan. Dalam penelitian, kualitatif validitas desain menunjukkan sejauhmana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti. Baik peneliti maupun partisipan memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa terutama dalam menarik makna dalam suatu peristiwa. Guna mendapatkan data penelitian yang kredibel, penulis melakukan cara-cara, sebagai berikut :

(1) Perpanjangan keikutsertaan

Melalui teknik ini penulis dapat menguji ketidakbenaran

informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek sehingga dapat dipastikan apakah konteks itu dipahami atau tidak. Peneliti juga akan terjun ke lapangan dalam waktu yang panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, khususnya distorsi distorsi pribadi. Peneliti dalam menghadapi distorsi ini akan menentukan apakah benar benar ada distorsi apakah distorsi itu disengaja atau tidak; darimana atau dari siapa sumbernya dan bagaimana strategi menghadapinya. Penulis memulai penelitian pertengahan November 2023 di MTSS An-Nidhomiyah NU.

Teknik ini juga dilakukan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri. Kepercayaan ini merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha-usaha dari subjek.

(2) Trianggulasi

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti meneliti tidak hanya melalui wawancara tetapi peneliti juga meneliti melalui obsevasi dan dokumentasi.

2) Confirmability (Objektivitas)

Konfirmabilitas merupakan proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila konfirmabilitas ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, namun bila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti berusaha meningkatkan kredibilitas agar hasil penelitian bisa diterapkan oleh orang lain. Peneliti menampilkan data tentang peran guru pada kegiatan pembelajaran berbasis sentra di MTSS An-Nidhomiyah NU apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan baik melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menganalisanya sesuai landasan teori yang ada di BAB II dan pemahaman penulis terhadap data-data tersebut. Peneliti juga berdiskusi terhadap rekan- rekan guru yang sudah melakukan penelitian. Ini penulis lakukan sebagai langkah dari konfirmabilitas.

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, kemudian sitesis setelah itu diakhiri dengan hipotesis kerja. Analisis data yang dipakai dalam enelitian ini menggunakan model analisis data mengalir (flow model). Dalam analisis menggunakan model ini, yang dilakukan yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

1) Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari lapangan tempat observasi dilakukan. Data penelitian yang dikumpulkan terkait dengan peran sekolah dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa, tata tertib sekolah, dan bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai agama pada siswa/ siswinya. Data tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada pihak sekolah. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang berkaitan dengan sekolah dan mengambil foto kegiatan mengajar siswa yang dilakukan oleh guru sebagai bukti yang menguatkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pihak sekolah. Observasi peneliti lakukan guna mengamati secara langsung aktivitas yang sekolah jalankan.

2) Reduksi data

Menurut *Sugiono,* Reduksi data artinya merangkum, memilah hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, langkah ini dilakukan dengan

menyeleksi, mengabstraksikan, memfokuskan dan mentransformasikan data mentah yang didapatkan dari hasil penelitian. Ini dilakukan ketika penelitan tengah berlangsung dan dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Peneliti telah mengetahui data apa saja yang diperlukan dalam penelitian untuk dikumpulkan tentang peran sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis sentra dan lingkaran, maka reduksi data diarahkan mengenai apa saja peran sekolah dalam meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran.

3) Penyajian data

Setelah melewati reduksi data, maka dalam analisis data yang selanjutnya dilakukan adalah dengan menyajikan data atau sekumpulan infomasi yang dibutuhkan yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka bentuk penyajian data dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan temuan penelitian.

4) Penarikan kesimpulan

Data yang telah dikumpulkan dan direduksi akan disajikan kemudian setelah itu langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisisnya berbentuk interaktif dari ketiga komponen sebelumnya. Data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumen direduksi untuk dipilih yang mana akan disajikan. Data yang dipilih dan difokuskan adalah data yang terkait dengan peran apa saja yang dilakukan sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis sentra dan lingkaran di MTSS An- Nidhomiyah NU. Data yang telah dikumppulkan

disajikan secara sistematik agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskriptif Data

1) Gambaran Umum MTs Annidhomiyah NU Sirampog

Dunia pendidikan merupakan sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia agar dapat bersaing di era yang penuh kompetisi saat ini. Kebutuhan lembaga pendidikan setingkat SMP bagi Desa Buniwah pada saat itu sangatlah mendesak. Sehingga sebagai cikal bakal MTs Annidhomiyah NU, pada tahun 1980, Tokoh masyarakat Desa Buniwah bekerja sama dengan Yayasan Alhikmah Benda mendirikan MTs Alhikmah 04 Benda.

Awalnya jumlah siswa yang ada hanya 16 anak saja, selanjutnya, seiring waktu, animo masyarakat untuk menyekolahkan anak di MTs Alhikmah 04 semakin berkembang. Hal ini tentu menjadi bahan pemikiran para tokoh masyarakatnya untuk menyiapkan ruangan dan tempat pembalajaran yang layak. Dari hanya memiliki 1 ruang saja sehingga menjadi 3 ruang kelas dan 1 ruang kantor yang merangkap sebagai ruang guru.

Perkembangan yang cukup baik, dan sumber siswa yang terdiri dari beberapa SD dan MI, maka para tokoh Masyarakat khususnya para tokoh agama, sepakat untuk mandiri menjadi MTs Annidhomiyah NU di bawah naungan Yayasan Pendidikan Annidhomiyah NU. Pada tahun 1990, terbitlah Surat Keputusan No. Wk/5.c/PP.00.5/27/Pgm/Ts/1990 tentang

pendirian MTs Annidhomiyah NU.

Karena sesuatu hal, maka pada tanggal 8 Januari 2021, terbitlah SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 35 Tahun 2021 tentang Pengganti Izin Operasional Madrasah Tsanawiyah Annidhomiyah NU Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

Hingga sekarang, MTs Annidhomiyah NU merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan setingkat SMP yang berada di Desa Buniwah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

2) Visi dan Misi MTs Annidhomiyah NU Sirampog

MTs Annidhomiyah NU memiliki visi dan misi sebagai berikut :

(1) Visi

"Terwujudnya Generasi Bangsa Yang Unggul, Terampil dan Berakarakter Islami"

(2) Misi

a. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi
b. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan representatif
c. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri siswa untuk menggali potensi siswa
d. Melaksanakan pembelajaran muatan lokal dan ekstrakulikuler yang efektif
e. Membiasakan dan menerapkan ajaran ahlussunah wal jama'ah Membudayakan berakhlakul karimah

3) **Profil Sekolah, Data Guru dan Siswa MTs Annidhomiyah NU Sirampog**

Profil MTs Annidhomiyah NU Sirampog adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah Tsanawiyah : MTs Annidhomiyah NU Sirampog

Nomor Statistik : 212032905020

NPSN : 20364781

Akreditasi Madrasah : Peringkat "B"

NPWP Madrasah : 40. 239. 267.4-501. 000

Nomor SK Pendirian : Wk/5.c/PP.00.5/27/Pgm/Ts/1990

Lokasi Madrasah : Jl. Raya Karang Benda KM 2 Desa Buniwah Kec. Sirampog, Kab. Brebes

Kepemilikan Tanah : Waqaf/Milik Sendiri

Luas Tanah : 1248 m^2

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 720 m^2

Berdiri : 11 Mei 1990

Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Amir Royani

No Telepon/ Hp : 083861371595

Data Guru dan Siswa MTs Annidhomiyah NU Sirampog pada tahunpelajaran 2023/2024 sebagai berikut :

No	Siswa/Guru	Tahun 2023/2024		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Siswa	49	43	92
2	Guru	8	7	15

Tabel 4.1 Data Siswa dan Guru

4) Struktur Pengurus MTs Annidhomiyah NU Sirampog

Struktur kepengurusan MTS Annidhomiyah NU Sirampog adalah sebagai berikut :

SUSUNAN PENGURUS

MTs Annidhomiyah NU Sirampog

Desa Buniwah Kec. Sirampog, Kab. Brebes, Prov. Jawa Tengah

Yayasan	: H. Humaedi Elba
Komite	: H. Qusyaeri Noor
Kepala Madrasah	: Drs. H. Amir Royani
Waka Kurikulum	: Urif Faizin, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Sultoni, S.Ag
Kepala TU	: A'izul Istiqomah, S.Pd
Bendahara	: Ani Nur Azizah, S.Pd.I
Guru	: 1. Drs. H. Abdul Wahid
	2. Sodikoh, S.Pd
	3. Siti Khulasoh, M.Pd
	4. Tri Verawati, S.Pd
	5. Apifudin, S.Pd
	6. Khamalatul Arsyiyi, S.Pd
	7. Juju Juhairiyah, S.Pd
	8. Ani Nur Azizah, S.Pd.I
	9. A'izul Istiqomah, S.Pd
	10. M. Iqbal, S.Pd
	11. Ust. Mughoni Al-Hafidz
	12. Lana Mufti Tsani, S.Pd
	13. Saefudin Zuhri, M.Pd
	14. Urif Faizin, S.Pd
	15. Sultoni, S.Ag

1.2 Pembahasan

1. Sikap Religius

Sikap religius dapat diartikan sebagai perilaku yang disadari berdasarkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakini. Sikap religius tampak dalam tindakan dan perilaku terhadap lingkungan yang sejalan dengan ajaran agama yang dianut. (Suhasri dkk., 2023). Sedangkan menurut (Arifuddin dkk., 2022) Sikap religius merujuk pada sikap dan perilaku yang erat kaitannya dengan dimensi spiritual. Sikap religius sangat penting untuk ditanamkan sejak dini bahkan didalam lingkup pendidikan karena berkaitan langsung dengan suatu keyakinan atau agama. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Sunarti, 2021) menyatakan bahwa seseorang yang menanamkan sikap religius dalam dirinya cenderung memiliki watak dan kehidupan yang lebih tertata dan terbentuk. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap religius merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama.

Dalam konteks pendidikan, sikap religius dianggap sebagai strategi yang efektif untuk membentuk perilaku anak. Sikap religius menjadi dasar yang penting dalam menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia.

Penerapan strategi internalisasi budaya religius melalui pola pembiasaan di lingkungan sekolah memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk sikap religius yang menjadi tujuan utama (Kholil, 2021). Sesuai dengan pendapat (Mushfi, 2019) bahwa Metode

internalisasi karakter religius adalah pendekatan yang efektif dan efisien untuk membangun sikap religius dan menerapkan ajaran akhlak Islam dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Pembentukan sikap religius dalam diri peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan budaya disekolah dan melalui internalisasi nilai nilai karakter yang di selipkan dalam metode-metode pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

2. Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam

Matematika memegang peranan penting dalam kajian ilmiah muslim untuk menghadapi kehidupan. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman, matematika menjadi terkait dengan nilai-nilai kehidupan dalam dimensi spiritual, seperti keimanan dan akhlak. (Kholil, 2018). Pemaduan antara nilai-nilai Islam dengan pelajaran matematika akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemajuan peserta didik (Rahmawati & Rizki, 2017). Pendekatan pembelajaran matematika yang memadukan nilai-nilai keislaman akan mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif saja namun juga menitikberatkan pada penguatan sikap terpuji atau kemampuan afektif siswa.

Peran guru tidak hanya sekedar mentransfer keilmuan namun juga bertanggung jawab atas perkembangan sikap dan karakter siswa. Melalui pengintegrasian nilai-nilai islam dalam materi ajar memungkinkan guru dapat membangun dan menguatkan sikap dan karakter siswa. Melalui penanaman nilai- nilai Islam kepada peserta didik, dapat terbentuk generasi yang memiliki karakter yang baik dan positif. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pelajaran adalah salah satu metode yang dapat

digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. (Ningrum dkk., 2020). Dalam mata pelajaran matematika, terdapat potensi yang besar untuk menghadirkan nilai-nilai Islami ke dalam materi pembelajaran. Namun, guru perlu memiliki kompetensi dan kesadaran yang tinggi dalam mengintegrasikan kedua elemen tersebut secara harmonis dan bermakna. Menurut (Nurjanah, 2022) peran kunci yang diemban oleh seorang guru dalam proses pembelajaran menjadi faktor penentu dalam menentukan bagaimana pembelajaran tersebut disampaikan.

Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ketauhidan dan akhlak kepada siswa melalui penggunaan materi-materi matematika merupakan langkah yang sangat mungkin bisa dilakukan. Menurut (Anggreni, 2019) matematika memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan aspek spiritual dalam tradisi agama Islam, serta memiliki relevansi dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu, matematika juga dapat berperan sebagai sarana yang memungkinkan individu mencapai manfaat dan kebahagiaan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Matematika menjadi jembatan bagi umat islam dalam hal ini adalah guru untuk membelajarkan Al-Qur’an.

Pembelajaran yang bermuatan nilai- nilai islam akan memberi pengaruh pada sikap dan perilaku siswa sehingga nilai- nilai kebaikan akan muncul pada setiap aktivitas mereka (Sunarti, 2021). Pada dasarnya dalam sebuah pembelajaran terdapat dua pola pengintegrasian yang dapat dilakukan, pertama penanaman nilai- nilai islam kedalam materi ajar dan kedua menggunakan simbol-simbol keislaman dalam pembelajaran. Kedua

pola pengintegrasian tersebut akan menjadikan pembelajaran matematika yang abstrak lebih kontekstual dan bernuansa Islami.

Nilai-nilai islami yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran wajib antara lain adalah matematika. Integrasi antara matematika dan keislaman dapat dilakukan dengan cara menghubungkan konsep matematika dengan prinsip-prinsip keislaman. Dalam Islam, matematika memiliki nilai penting karena digunakan dalam banyak aspek kehidupan, seperti dalam perhitungan zakat, warisan, dan pengukuran waktu shalat. Hal tersebut menjadikan salah satu tujuan pengajaran matematika adalah memberikan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pengabdian dan kepemimpinan, baik dalam konteks yang terbatas maupun luas (Abdussakir & Rosimanidar, 2017).

Mengintegrasikan matematika dan keislaman dalam pembelajaran dapat juga diartikan sebagai pembelajaran matematika bermuatan islam. Menurut (Rahmadhani & Wahyuni, 2020). Bermuatan nilai-nilai Islami adalah sebuah metode pengajaran yang melibatkan pemberian nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran, baik dalam materi maupun dalam contoh soal yang diberikan. Pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa memahami bahwa matematika bukan hanya pelajaran akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain dapat digunakan sebagai penguatan sikap religius siswa pembelajaran matematika kontekstual Islami juga dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sebagai umat

Islam. Oleh karena itu, Terkait dengan analisis materi matematika, perlu terus dikembangkan dengan menghubungkan ayat-ayat Al-Quran serta prinsip-prinsip akhlak dan ajaran Islam. Dengan demikian, materi matematika menjadi lebih relevan dengan nilai-nilai Islam dan dapat memberikan manfaat yang luas bagi umat manusia. (Wulandari dkk., 2022) . Dengan demikian perlu dieksplorasi sebuah proses pembelajaran matematika bermuatan nilai islam sebagai upaya penguatan sikap religius siswa.

Pada penelitian ini materi yang di gunakan adalah pola bilangan, sehingga perlu di uraikan lagi materi pola bilangan dan relevansinya dengan menanamkan sikap disiplin.

a. Pengertian Pola Bilangan

Definisi pola bilangan matematika adalah susunan dari beberapa angka yang dapat membentuk pola tertentu. Pola bilangan juga bisa diartikan sebagai suatu susunan bilangan yang memiliki bentuk teratur atau suatu bilangan yang tersusun dari beberapa bilangan lain yang membentuk suatu pola.

b. Jenis-jenis Pola Bilangan

Berikut ini jenis pola bilangan dalam matematika dan contohnya:

1) Pola Bilangan Ganjil

Pengertian pola bilangan ganjil adalah pola bilangan yang terbentuk dari bilangan-bilangan ganjil. Sedangkan pengertian bilangan ganjil adalah suatu bilangan asli yang tidak habis dibagi dua ataupun kelipatannya.

Pola bilangan ganjil adalah 1, 3, 5, 7,……..

2) Pola Bilangan Genap

Pengertian pola bilangan genap adalah pola bilangan yang terbentuk dari bilangan-bilangan genap . Bilangan genap adalah bilangan asli yang habis dibagi dua atau kelipatannya . Pola bilangan genap adalah 2 , 4 , 6 , 8 , . . .

3) Pola Bilangan Persegi

Pengertian pola bilangan persegi adalah suatu barisan bilangan yang membentuk suatu pola persegi .

Pola bilangan persegi adalah 1 , 4 , 9 , 16 , 25 , . . .

4) Pola Bilangan Persegi Panjang

Pengertian pola bilangan persegi panjang adalah suatu barisan bilangan yang membentuk pola persegi panjang .

Pola persegi panjang adalah 2 , 6 , 12 , 20 , 30 , . . .

5) Pola Bilangan Segitiga

Pengertian bola bilangan segitiga adalah suatu barisan bilangan yang membentuk sebuah pola bilangan segitiga.

Pola bilangan segitiga adalah 1 , 3 , 6 , 10 , 15 , . . .

c. Implementasi materi pola bilangan dan sikap religi kedisiplinan

Guru matematika dalam menjelaskan Konsep pola bilangan biasanya dengan memberikan pola atau urutan bilangan dengan keunikan tersendiri. Masing-masing pola bilangan memiliki aturan tertentu. Jika siswa tidak menggunakan aturan tersebut, siswa tidak memperoleh pola yang diharapkan.

Setelah guru menjelaskan pola-pola tersebut, guru mengaitkan materi pola bilangan dengan kehidupan sehari-hari.

Seperti keteraturan pola kebiasaan sehari hari yang dilakukan siswa dirumah, ia harus bangun jam 04.00 WIB karena ada kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu sholat shubuh. Kemudian jam 06.00 WIB Siswa harus sudah mempersiapkan diri berangkat sekolah, begitu seterusnya sampai menjelang waktu d tidur dimalam hari.

Pola itu akan sama setiap hari, jika pola itu dilanggar salah satunya, maka ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan besok harinya.

Pola itu juga diterapkan di kelas. Siswa mendapatkan tugas untuk membersihkan papan tulis atau yang lainnya setiap jeda waktu tertentu. Dan itu akan diulang lagi dengan hal yang sama setelah waktunya tepat. Pembiasaan yang mengacu pada materi pola bilangan, tentu akan melahirkan sikap religi kedisiplinan.

3. Pelaksanaan Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Hasil dari penelitian tentang "Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes" berupa data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan narasumber, dari hasil observasi dan dokumentasi. Sebelum menyajikan data, peneliti mengoreksi kembali data yang tidak diperlukan atau data sampah. Setelah menyeleksi data, peneliti

menyajikan data tersebut dalam deskripsi yang menceritakan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian. Data yang disajikan disini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tentang Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes adalah pembentukan dan penanaman nilai nilai tersebut dilakukan setiap hari. Dalam pelaksanaan menanamkan nilai nilai religius kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Matematika di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes. Proses menanamkan nilai nilai religius di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes ini menggunakan beberapa metode yang dianggap efektif oleh pihak sekolah. Metode yang digunakan oleh guru Matematika dalam proses pelaksanaan penanaman nilai karakter religius adalah mengunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasihat. Semua metode tersebut digunakan untuk membentuk peserta didik agar memiliki nilai nilai religius kedisiplinan sesuai dengan visi MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes.

1. **Program kegiatan dalam Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**

   a. Pembiasaan menggunakan waktu yang tepat untuk pekerjaan

yang tepat.

Pembiasaan melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu sebagaimana yangtelah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika peserta didik masuk kelas. Sementara guru matematika yang sudah hadir berdiri di depan pintu kelas menyambut peserta didik yang datang tepat waktu dengan senyuman. Kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan *"Assalamu'alaikum"* dan dijawab oleh guru dengan ucapan *"Wa'alaikumussalam"* serta berjabat tangan terhadap guru. Tidak hanya ketika masuk ruangan, akan tetapi peserta didik juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika keluar ruangan kelas. Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sulthoni selaku waka kesiswaan, mengatakan bahwa:

> "Pembiasaan ini sebenarnya sudah tertanam sejak dulu mba, Jadi setiap ada siswa yang datang dan melewati depan ruang kelas pasti menyapa guru-guru dengan senyum, mengucap salam, dengan sopan dan santun itu terus dilakukan tiap hari. Dan kami berharap, guru bidang studi mampu menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diampunya"

Dari sini sangat terlihat sekali bahwa guru-guru MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes selain guru Matematika juga memberikan contoh dengan keteladanan yang baik, interaksi yang baik antara guru dan peserta didik terjalin dengan nyaman, menjadikan peserta didik dan guru lebih akrab dan dapat merubah sifat acuh dari peserta didik. Sebagaimana

juga disampaikan oleh Ibu Khulasoh selaku guru rumpun PAI mengatakan bahwa:

> "kita harus melatih anak-anak karena memang mereka rata-rata lulusan dari SD umum dan memang anak- anak jaman sekarang cenderung cuek dengan sekitar, jadi penyesuaian anak-anak dengan pembiasaan tepat waktu memang lama jadi butuh dilatih sejak awal masuk MTs."

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan peneliti melakukan wawancara dengan Siti Maesaroh selaku peserta didik di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes. Ia berkata:

> "sekolah menerapkan pembiasaan tepat waktu dimulai pada pagi hari di depan pintu gerbang. Jadi tiap pagi pada waktu yang sama kita disambut oleh guru-guru yang bertugas. Kalau dulu tiap pagi anak-anak di suruh bersalaman dan mengucap salam kepada guru-guru kami juga pada mata pelajaran Matematika berlaku aturan ketika masuk kelas harus melakukan hal yang sama."[4]

Hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam penanaman nilai religius peserta didik, sekolah tidak hanya melalui pembelajaran pendidikan agama islam saja tetapi juga pada pelajaran Matematika. Nilai yang dibentuk dari budaya tepat waktu itu diharapkan agar peserta didik berkarakter religius disiplin.

b. Pembiasaan hidup bersih dan sehat

Pembiasaan hidup bersih dan sehat di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama pada saat pelajaran matematika. Adapun pembiasaan yang dilakukan

antara lain siswa harus membuang sampah pada tempat yang disediakan di Kelas, tidak boleh menumpuk sampah di laci meja. Di sekolah telah ada tempat sampah di depan ruang kelas masing-masing dan sesuai kategori sampah. Para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas misalnya menghapus papan tulis, membersihkan meja tulis sesuai jadwal piket yang telah dibentuk di masing-masing kelas. Hal ini dilakukan agar siswa memahami, bahwa jika siswa tidak disiplin membuang sampah sembarangan, berludah di segala tempat, atau yang lainnya, akan berakibat pada kesehatan siswa. sesuai dengan perkataan Ibu Juju Juhaeriyah,S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia yaitu:

> "Para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan diri seperti mandi sebelum berangkat sekolah, selalu berpakaian bersih dan rapi. Para peserta didik diperiksa kebersihan kuku, dan rambutnya secara kondisional dengan diadakan pemeriksaan di masing-masing kelas secara bergantian. Kebiasaan yang teratur untuk melakukan hidup bersih adalah bagian dari disiplin yang terpolakan"

Kebiasaan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik merupakan pembiasaan yang baik dan menghindarkan peserta didik dari perbuatan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Pembiasaan tersebut dapat menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif.

c. Pembiasaan membaca doa sebelum belajar

Pembiasaan menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran di kelas adalah dengan berdoa.

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik bersama-sama membaca doa dengan didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama di masing-masing kelas. Berdoa juga dilakukan pada akhir jam pelajaran selesai. Dengan membaca doa setiap hari, maka anak akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan. Upaya pembiasaan membaca doa yang berlangsung sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan oleh segenap kegiatan kelas adalah hal yang harus ada, sebab hal-hal yang berulang akan membekas di masing-masing peserta didik, sehingga bisa membentuk karakter religius. Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara kepada bapak Amir Royani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

> "Tujuan diadakan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran adalah mengajarkan anak untuk setiap melakukan aktivitas baik belajar atau makan, minum dan lainnya harus berdoa, juga mengingatkan kita kepada Allah, lebih mencintai Allah sebagai penguasa alam, juga agar anak itu sadar bahwa apa yang kita butuhkan yakni ingin mendapatkan ilmu juga perlu bantuan sang pencipta, jadi doa ini terus atau istiqomah dilakukan sampai sekarang."

Pernyataan dari kepala sekolah juga di dukung oleh pernyataan dari bapak Sultoni, menyatakan bahwa:

> "namanya lembaga sekolah pastinya ingin anak didiknya memiliki karakter yang baik. Jadi tergantung sekolah itu sendiri bagaimana membentuk karakter siswa mau seperti apa. Sepengetahuan saya selama di MTs ini karakter yang dibentuk sekolah yaitu karakter religius,

baik religius islami maupun karakter yang lainnya. Selain itu di MTs ini terkenal dengan kedisiplinan dan tingginya sikap toleransi. Seperti disiplin dalam berdoa. Jadi tiap pagi pasti sebelum KBM anak-anak diarahkan untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh guru yang mengajar di jam pertama."

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, peneliti menyimpulkan karakter yang dibentuk melalui pelaksanaan berdoa bersama sebelum KBM dapat mengembangkan karakter religius peserta didik. Dimana nilai religius disini berupa kebiasaan yang dilakukan peserta didik setiap sebelum memulai pelajaran dengan berdoa bersama. Sehingga peserta didik akan terbiasa dimana dan kapanpun baik dalam melakukan kegiatan yang baik di sekolah maupun diluar sekolah akan selalu ingat kepada Allah SWT. Karakter lain yang dapat dibentuk dari pembacaan doa yaitu karakter disiplin.

d. Pembiasaan bersikap jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa bentuk-bentuk penamanan nilai kejujuran di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes yaitu pada saat pembelajaran Matematika: mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan maupun absensi kehadiran.

Dilihat dari praktiknya yang diterapkan pada siswa saat

pelajaran Matematika di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes berupa pembiasaan kepada peserta didik untuk hidup jujur. Guru matematika selalu menekankan kejujuran terutama alasan yang diberikan pada saat siswa terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu temannya.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kejujuran dalam nilai karakter religius itu mutlak diperlukan. Indikatornya antara lain peserta didik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam pendirian. Agar peserta didik memiliki sikap religius, maka guru matematika selalu membimbing peserta didiknya untuk berbuat jujur dalam segala hal.

e. Pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab memiliki arti keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sedangkan secara definisi, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, tanggung jawab bisa juga diartikan sebagai kewajiban melaksanakan semua tugas secara sunguh-sungguh serta mampu menanggung segala risiko

atas perbuatan sendiri dengan kata lain tanggung jawab datang dari diri sendiri untuk melakukan kewajiban.[17]

Tanggung jawab merupakan kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya.

Pelaksanaan pembelajaran nilai tanggung jawab dapat terlihat ketika peserta didik dapat diandalkan ketika mengerjakan sesuatu. Aspek yang termasuk dalam kategori ini yaitu menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri serta mengerjakan tugas kelompok dan melaksanakan piket kelas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah dapat diandalkan ketika sepakat mengerjakan sesuatu. Mereka dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Selama observasi berlangsung siswa mengalami kemajuan dalam menyelesaikan tugasnya. Pada awalnya masih banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya tetapi semakin hari siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu siswa juga dapat bekerjasama dengan baik akan tetapi kerjasama mereka tidak terlihat selama observasi. Ketika observasi berlangsung guru tidak menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajarannya

sehingga aspek mengerjakan tugas kelompok tidak terlaksana. Hal ini sejalan dengan Muchlas Samani yangmenyatakan salah satu ciri dari orang yang bertanggung jawab yaitu dapat diandalkan ketika sepakat mengerjakan sesuatu.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa peserta didik yang bertanggung jawab akan menunjukkan kecintaannya pada sekolah dengan selalu berusaha disiplin, baik dalam bertutur kata maupun tingkah lakunya. Semua ini akan tercermin dari cara berpakaian, cara berhadapan dengan guru, keseriusan dalam mengikuti mata pelajaran, berhubungan dengan teman-temannya maupun warga sekolah lainnya, serta perilakunya yang jauh dari hal-hal negatif yang membahayakan diri dan lingkungannya. Artinya setiap peserta didik wajib melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali. Akan tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar.

f. Pembiasaan bersikap disiplin

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, peran sekolah, pendidik dan orang tua sangatlah dibutuhkan. Sekolah harus menjalankan prosedur dan aturan yang telah ditentukan. Peran pendidik juga harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, seperti tidak datang terlambat dalam mengajar dan keluar ruangan kelas sebelum selesai waktu pembelajaran. Dan peran orang tua harus mengawasi tingkat

kedisiplinan anaknya di rumah. Dari keterkaitan tersebut akan memberikan pengaruh yang positif bagi kemajuan serta peningkatan prestasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Amir yang mengatakan bahwa:

> "Kedisiplinan merupakan indikator bagi keberhasilan dan kesuksesan peserta didik. Penerapan kedisiplinan di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes dilakukan dengan baik, hal ini terlihat pada saat observasi kegiatan upacara dan apel pagi maupun saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, peserta didik tertib dan mengikuti peraturan yang ada di sekolah."

Untuk menanamkan nilai nilai religiusitas kedisiplinan melalu pelajaran matematika pada siswa di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes menggunakan beberapa metode, yaitu metode keteladanan (uswatun khasanah), metode pembiasaan, metode penyadaran (nasehat).

Dalam pelaksanaan penanaman nilai religius kedisiplinan terhadap peserta didik ada beberapa metode yang perlu dimiliki dan dipelajari, untuk mendapatkan hasil berupa karakter yang baik peserta didik dapat terwujud. Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius maka guru matematika harus mempunyai metode dalam pembentukan karakter religius karena dengan menggunakan metode dapat menghasilkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dan memilih informan penelitian yaitu kepala sekolah dan Guru Matematika dan waka kesiswaan. Adapun

beberapa metode yang digunakan oleh guru MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik, antara lain:

g. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang dapat dicontohkan langsung kepada peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap moral dan spiritual anak. Peserta didik yang memiliki jiwa religi, juga termasuk adanya pengaruh dari seorang guru yang mengajarkan hal-hal yang baik kepada muridnya. Seperti mulai dari cara seorang guru berpakaian rapi yang nantinya akan diikuti juga oleh siswanya, dari cara bicaranya seorang guru juga harus sopan dan dimengerti oleh siswanya, dan juga perilaku seorang guru yang sangat penting yang nantinya akan dicontoh oleh muridnya. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes bahwa:

> "Guru di sini adalah sebagai seorang pembina dalam sebuah organisasi yang dapat dijadikan teladan dari semua anggota-anggotanya, mencontohkan bagaimana sikap disiplin dalam sebuah organisasi dan belajar menghargai pendapat orang lain ketika sedang melaksanakan diskusi dalam kegiatan."[25]

Berdasarkan sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi guru langsung memberikan contoh- contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa

seperti perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan mencontohi. Guru PAI MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes, Beliau menjelaskan bahwa:

> "Berbicara tenang metode apa yang digunakan sebagai guru dalam membina anak didik tentunya banyak sekali yang dilakukan, dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembentukan karakter religius anak didik yaitu keteladanan. Dalam keteladanan ini. Kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga untuk saling menghormati."

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalampendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Seperti contoh bentuk pelaksanaan kegiatan dalam menumbuhkan nilai karakter religius adalah guru matematika berdo'a bersama peserta didik sebelum dan setelah jam pelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan melakukan sholat berjama'ah duhur dan ashar di masjid sekolah.

h. Pembiasaan

Pembiasaan di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes sebisa mungkin selalu dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah, agar mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akan menjadi budaya religius di

sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah. Ibu Sodikoh mengemukakan bahwa:

> "Metode yang saya gunakan juga dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan metode pembiasaan dimana metode ini melatih anak didik melakukan sesuatu yang sesuai dengan harapan para guru pendidikan agama islam yaitu untuk menjadi anak didik solih dan solihah melakukan perbuatan yang sesuai dan berhubungan dengan materi dan praktik pada pembelajaran di dalam kelas"

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa metode pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Metode pembiasaan menjadi cara yang tepat dilakukan untuk peserta didik. Karena dengan pembiasaan yang dilakukan terus menerus nantinya akan tumbuh kesadaran dari peserta didik untuk tetap melakukan hal atau kegiatan yang sudah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti peserta didik melakukan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari di dalam kelas.

Kegiatan yang seperti ini sudah dibiasakan oleh peserta didik setiap kali memasuki ruang kelas sebelum guru yang

mengajar datang ke ruang kelas. Kegiatan lain yang dilaksanakan dengan pembiasaan yaitu melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di Masjid MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes, yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru, maupun karyawan terkecuali bagi siswi yang sedang berhalangan *(udzur).* Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua. Sholat merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, karena manusia dinilai dari bagaimana dia sholat. Jika sholatnya baik, maka baiklah juga amalnya begitupun sebaliknya. Dengan imam yang dipimpin oleh bapak guru secara bergantian setiapharinya.

i. Penyadaran (Pemberian Nasihat)

Metode nasihat dalam menanamkan nilai-nilai religius diaplikasikan secara intensif dan berkelanjutan. Dalam penanaman nilai karakter religius, diperlukan penguatan seperti nasehat. Agar nilai yang berusaha ditanamkan oleh guru lebih mudah diterima peserta didik. Nasehat ini bertujuan untuk mengingatkan dan mengarahkan peserta didik dalam bersikap dan melakukan sesuatu. Nasehat yang diberikan guru pendidikan agama didukung dengan membangun komunikasi yang baik, sehingga memudahkan guru memberikan nasehat kepada peserta didik. Seperti mengingatkan agar tidak berkata kotor dan mengarahkan untuk menerapkan adab ketika makan. Nasehat ini bersifat spontan, dilakukan oleh guru ketika

melihat peserta didik melakukan hal yang kurang baik.

Sedangkan upaya penanaman nilai karakter religius di MTs Annidhomiyah NU Kec. Sirampog Kabupaten Brebes bentuk ajakan dilakukan guru Matematika dengan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Berbagai upaya guru ini sesuai dengan perintah Allah untuk mengajak pada kebaikan dan mendirikan shalat. Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan dan alasan yang masuk akal dapat diterima oleh siswa. Penyadaran ini bisa dilakukan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan nilai religius. Sehingga dengan demikian seorang siswa akan menjalankan nilai-nilai religius dengan pemahaman yang mendalam tentang apa yang dilakukannya dan semua itu akan menimbulkan kesadaran siswa dalam melakukan nilai-nilai religius dengan sungguh- sungguh.

Dalam melaksanakan penanaman nilai karakter religius dapat menggunakan nasihat. Hendaknya nasihat tersebut disampaikan dengan kata-kata lembut, disertai dengan cerita atau perumpamaan Model ini yang lazim dipakai dalam upaya pembentukan karakter, dalam memberi nasihat harus memperlihatkan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan. Adapun model pemberian nasihat sebelum memulai proses pembelajaran terkait dengan perilaku, bertutur kata, dan berpakaian secara baik dan sopan serta peserta didik diwajibkan

untuk melakukan gerakan 3S (Senyum, Salam, Sapa).

Guru Matematika mengajarkan sikap sopan santun kepada peserta didiknya terkandung didalamnya kompetensi sosial dengan melakukan gerakan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Dalam Standart Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah:

> "Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar".

Berdasarkan uraian di atas, sebagaimana yang dikatakan Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat mauidzah sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan.

BAB 5

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan tiap bab di atas, tesis dengan judul "Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa MTs Annidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes" dapat disimpulkan bahwa:

1. Menanamkan nilai-nilai religius melalui pendidikan matematika materi pola bilangan dilaksanakan melalui pembelajaran Matematika di kelas, pembiasaan perilaku-perilaku di kelas yang islami, keteladanan guru, dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut berpengaruh pada perilaku religius kedisiplinan siswa dalam aktivitas sehari-hari sehingga timbullah perasaan aman dan tentram dalam diri sanubari siswa.
2. menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di kelas pada saat pembelajaran matematika mellaui materi pola bilangan dilaksanakan melalui tata tertib dan aturan di kelas, pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan, keteladanan guru agar siswa terbiasa disiplin. Hal tersebut tercermin dengan siswa yang datang tepat waktu dan tertib dalam setiap kegiatan, menghormati orang lain, menjaga kebersihan di sekolah dan di kelas, berpenampilan rapi, dan tidak membuat kegaduhan di kelas.

3. Kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai religius kedisiplinan melalui pembelajaran matematika materi pola bilangan adalah faktor keluarga yang terkadang lalai dalam mengawasi siswa saat liburan semester sehingga nilai-nilai yang sudah terbentuk di sekolah menjadi luntur. Kemudian faktor *intern* yang datangnya dari dalam diri siswa sendiri seperti tidak kerasan, bosan, dan jenuh meskipun hal itu hanya dialami oleh beberapa siswa saja

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa diperlukanya penguatan sikap religius siswa yang harus dilakukan oleh guru termasuk guru mata pelajaran matematika. Melalui pembelajaran matematika bermuatan nilai islam diharapkan guru dapat menumbuhkan serta menguatkan sikap religius kedisiplinan siswa. Pembelajaran matematika bermuatan nilai islam disini artinya mengintegrasikan nilai- nilai islami dan matematika dalam pembelajaran. Pada dasarnya ada dua pola pengitegrasian nilai islami dan matematika yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran Matematika materi pola bilangan, guru bisa untuk menanamkan nilai-nilai religius kedisiplinan sehingga perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mampu menerapkan sikap disiplin, Guru dapat menanaman nilai-nilai islam kedalam materi ajar. Hal ini dapat dilakukan menggunakan strategi analogi artinya menganoligikan konsep matematika dengan nilai-nilai baik kedisiplinan, syariat atau ketauhidan.

2. Pada kegiatan pembelajaran Matematika materi poloa bilangan, guru dapat menggunakan simbol-simbol keislaman dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan gambar kakbah untuk mengajarkan geometri bangun ruang sisi datar atau penggunaan istilah islami dalam soal misalkan penggunaan nama atau objek objek yang bernuansa islami. Kedua pola pengintegrasian tersebut akan menjadikan pembelajaran matematika yang abstrak lebih kontekstual dan bernuansa islami.
3. Selain itu ada beberapa strategi untuk menciptakan pembelajaran yang bernuansa islami yakni selalu membiasakan masuk tepat waktu, menyebut nama allah pada saat bertanya atau ditanya, menyisipkan ayat atau hadist yang relevan, menggunakan ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta. Pola pengintegrasian dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran akan menjadikan kelas lebih bernuansa islami seghingga timbul dampak positif yakni menguatnya sikap religius siswa terutama pada penanaman sikap disiplin siswa.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu, penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dimana penelitian ini meneliti tentang penanaman nilai-nilai religiusitas kedisiplinan siswa yang seharusnya memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga masih ada kegiatan-kegiatan yang mungkin belum ter*expose o*leh peneliti.

2. Keterbatasan biaya, dengan minimnya biaya peneliti mengakibatkan terhambatnya proses dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan berpikir peneliti.

Meskipun penelitian ini banyak ditemukan keterbatasan, peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di MTs An-Nidhomiyah NU Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang penanaman nilai-nilai religius kedisiplinan siswa melalui pelajaran matematika, maka peneliti memberikan saran yang dengan harapan kedepan menjadi lebih baik lagi, berikut beberapa saran:

1. Guru Matematika secara terus menerus memberikan pemahaman tentang nilai religius kedisiplinan pada siswa, dan selalu menanyakan pada awal pelajaran, apakah selama mereka di rumah telah melakukan sikap yang kurang baik dan melanggar disiplin.
2. Pihak sekolah memberikan suport kepada guru agar selalu bersemangat dalam mendidik siswanya, bekerja sama dengan guru yang lain dalam berupaya menanamkan nilai nilai religius kedisiplinan di integrasikan dengan kegiatan belajar mengajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Latif, 2006, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama.

Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdul Mujib, 2013, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.

Abdur Rachman Shaleh, 2010, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abudin Nata, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Aagma Islam*, Jakarta: PT Gramedia.

Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, 2010, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang : UIN MALIKI PRESS.

Ahmad Tafsir, 2004, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

----------, 2014, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ali Ashraf dalam Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.

Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, cet 1.

Bahudji, 2012, *Bahan Ajar Metodologi Studi Islam*, Metro: STAIN Metro.

Beni Ahmad Saebani, dkk, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, Cet,I.

Chairul Anwar, 2014, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan;Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press.

Deddy Mulyana, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, Jakarta : Pusat Kurikulum.

Edi Kusnadi, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro.

JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, 2004, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, Jakarta.

Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lexy J. Moleong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mansur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, Jakarta, PT Bumi Aksara.

Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Muhaimin, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

----------, 2006, *Nuansa baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- ----------, 2012, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- ----------, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Muhammad Muntahibun Nafis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.

Muhibbin Syah, 2010, *Psikolgi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misika Galiza.

Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi.

Mustofa, 2011, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ngainun Naim, 2012, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* , Jogjakarta : Arruz Media.

Qodri Azizy, 2013, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang: Aneka Ilmu, cet. V.

Rois Mahfud, 2010, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta:

Erlangga. Sisdiknas, 2010, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem*

Pendidikan Nasional),
Bandung: Fokus Media.

Sjarkawi, 2008, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.

Alfabeta.

----------, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sutrisno , 2003, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta, Balai Pustaka, Edisi Kedua.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 200*3), Bandung: Fokusmedia, 2003.

Zakiah Daradjat, 2010, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

Zuhairini, dkk, 2015, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet

v. Zulkarnain, 2008, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*,

Bengkulu: Pustaka Pelajar.